

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pada dasarnya terdapat beberapa defenisi mengenai UMKM yang berbeda dari setiap instansi. Berikut adalah defenisi mengenai UMKM tersebut:

Defenisi menurut Kementrian Koperasi dan UMKM dalam Muditomo (2012: 1) :

Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d. Rp.10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Defenisi menurut Bank Indonesia dalam Aufar (2013: 9) :

Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.200.000.000 per tahun. Sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp.200.000.000 s.d. Rp 5.000.000.000) dan nonmanufaktur (Rp.200.000.000 s.d.Rp.600.000.000).

Secara umum ciri-ciri UMKM adalah : manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang diperkerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah

kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

Kriteria UMKM berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

1. Kriteria Usaha Mikro adalah :

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) memiliki tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang.

2. Kriteria Usaha Kecil adalah :

Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua setengah milyar rupiah) memiliki jumlah tenaga kerja 5 s/d 19 orang.

3. Kriteria Usaha Menengah adalah :

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)'. Memiliki jumlah tenaga kerja 20 s/d 99 orang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Muditomo (2012: 1) :

Pengelompokkan industri pengolahan skala kecil, menengah, dan besar ditekankan pada jumlah karyawan. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pekerja 1-19 orang; usaha menengah memiliki pekerja 20-99 orang; dan usaha besar memiliki pekerja sekurang-kurangnya 100 orang.

2. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Mulyadi (2016: 4) sistem adalah :

Suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Hamdi Agustin (2016:15) sebagai berikut:

Informasi adalah data yang diolah dan berguna bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan. Informasi yang baik adalah informasi yang memberikan nilai tambah bagi pemakainya.

Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi membutuhkan tiga operasi, yaitu *data input*, *data transformasion*, dan *data output*. Pada bagian *data input* ini, membutuhkan aktivitas sebelum data tersebut di transformasikan yaitu; *recording*, *coding*, *stroring*, dan *selecting*. Data yang telah diseleksi kemudian akan ditransformasikan dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah *calculating summarizing*. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauh.

Menurut Hamdi Agustin (2016: 9) adalah sebagai berikut :

Secara teknis sistem informasi dapat di defenisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi.

Menurut Krismiaji (2010: 16) sebagai berikut:

Sistem informasi dapat dilaksanakan secara manual maupun menggunakan Komputer. Kedua pilihan ini memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Dari sisi biaya, dalam jangka pendek sistem informasi lebih murah jika diselenggarakan secara manual, namun cara ini tentunya akan menghasilkan informasi yang lebih lambat dan kurang akurat. Sebaliknya, dengan menggunakan komputer, sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat dan lebih akurat, meskipun investasi awal (jangka pendek) lebih besar.

3. Akuntansi

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010;2) sebagai berikut :

Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dengan cara penyiapan (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk menjadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut James M. Reeve dkk (2014;9) sebagai berikut:

Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi memberikan informasi untuk pihak-pihak Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi adalah bahasa bisnis (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Carl S. Warren dkk. (2014: 3) akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses berikut:

1. Mengidentifikasi pemangku kepentingan.
2. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan.
3. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
4. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.
5. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

Tujuan utama dari setiap fungsi akuntansi adalah pencatatan keuangan yang berkelanjutan. Informasi keuangan dari semua jenis biaya dari biaya operasional, gaji, sumbangan, pengeluaran barang modal, investasi, arus kas, dan juga utilitas, harus diteliti minimal setiap bulan sekali. Hasil penelitian dan pelaporan keuangan tersebut akan menjadi sebuah catatan keuangan bisnis yang

pada akhirnya dapat digunakan dalam berbagai cara dan memberi gambaran kepada seorang manajer tentang kondisi dan kesejahteraan finansial perusahaan pada waktu tertentu.

4. Informasi Akuntansi

Menurut Belkaoui (2010 : 45) sebagai berikut :

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan startegis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Menurut Linear Diah Siteoresmi, Fuad (2013) agar data keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dengan baik. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga yaitu :

a. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi pada perusahaan manufaktur adalah informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi produksi, informasi penggajian, informasi penjualan, dan lain-lain.

b. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen ditujukan kepada pihak internal perusahaan, dan merupakan informasi saat ini dan masa yang akan datang yang tidak memiliki sifat historikal. Informasi ini digunakan untuk tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

c. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi.

Wujud nyata dari informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historikal dan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

a. *Statutory Accounting Information*

Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Handayani (2011) menyatakan bahwa Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan suatu pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisikan metode atau teknik-teknik akuntansi yang dapat digunakan suatu perusahaan. Laporan keuangan menurut SAK terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

b. *Budgetary Information*

Informasi ini membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi dan anggaran biaya operasi.

c. *Additional Accounting Information*

Informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer. Informasi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

5. Karakteristik-Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Menurut Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel (2008:

58-60) karakteristik-karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu :

1. Relevansi

Informasi akuntansi memiliki relevansi jika dapat membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Informasi relevan memiliki nilai prediktif atau nilai umpan balik maupun keduanya. Nilai prediktif membantu pengguna meramalkan kejadian-kejadian dimasa depan. Nilai umpan balik menguatkan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya. Selain itu, informasi akuntansi memiliki jika dianggap tepat waktu. Informasi tersebut harus

tersedia bagi pembuat keputusan sebelum ia kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan.

2. Dapat Diandalkan

Keandalan atau reliabilitas informasi berarti informasi itu terbebas dari kesalahan dan bias. Pendek kata, kita dapat bergantung pada informasi tersebut. Agar dapat diandalkan, informasi akuntansi harus dapat di verifikasi. Kita harus dapat membuktikan bahwa informasi tersebut terbebas dari kesalahan dan bias. Informasi tersebut juga harus merupakan penyajian yang jujur atas apa yang seharusnya. Informasi tersebut harus berdasarkan fakta.

3. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi tentang perusahaan paling berguna ketika dapat dibandingkan dengan informasi akuntansi tentang perusahaan lainnya. Perbandingan dihasilkan ketika perusahaan-perusahaan yang berbeda menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang sama. Secara konseptual, perbandingan juga harus memperluas metode yang digunakan oleh perusahaan dalam mematuhi prinsip-prinsip akuntansi.

4. Konsistensi

Konsistensi berarti sebuah perusahaan menggunakan prinsip-prinsip dan metode-metode akuntansi yang sama dari tahun ketahun. Jika sebuah perusahaan memilih FIFO sebagai metode biaya persediaan pada tahun pertama beroperasi, maka diharapkan perusahaan akan menggunakan FIFO pada tahun-tahun berikutnya. Ketika informasi keuangan telah dilaporkan secara konsisten, laporan keuangan membolehkan analisis tren yang berarti dalam perusahaan.

6. SAK UMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan

yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari: (a). Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b). Laporan laba rugi selama periode, (c). Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

7. Pihak Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut Tata Sutabri (2009: 6-7) sebagai berikut :

Pemakai informasi akuntansi dapat dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemakai ekstern bergantung pada beragam keluaran dari sistem informasi akuntansi suatu organisasi. Sebagian keluaran ini bersifat rutin. Pemakai intern terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya didalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jalankan.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

a. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal.

Pendidikan formal seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi,

vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Arizali AUFAR (2013).

b. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

Diana Priatna (2013) menyatakan apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi meningkat. Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi. Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Diana Priatna (2013).

c. Pengalaman Usaha

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha semakin tinggi serta persaingan semakin ketat. Arizali (2013) menyatakan bahwa

pengalaman usaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan.

Perkembangan usaha tergantung pada iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar. Biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Sehingga lebih mampu bersaing dengan usaha lainnya. Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Debbi Ardani (2016).

d. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Murniati (2002) mengatakan bahwa semakin sering pemilik mengikuti pelatihan akuntansi, maka proposi perusahaan tersebut untuk menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi keuangan akan semakin tinggi. Dengan kata lain, proses belajar akan mempengaruhi persepsi pemilik untuk dalam penggunaan informasi akuntansi.

Novansyah, (2014) menyatakan bahwa pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Diana Priatna (2013).

9. Penelitian Terdahulu

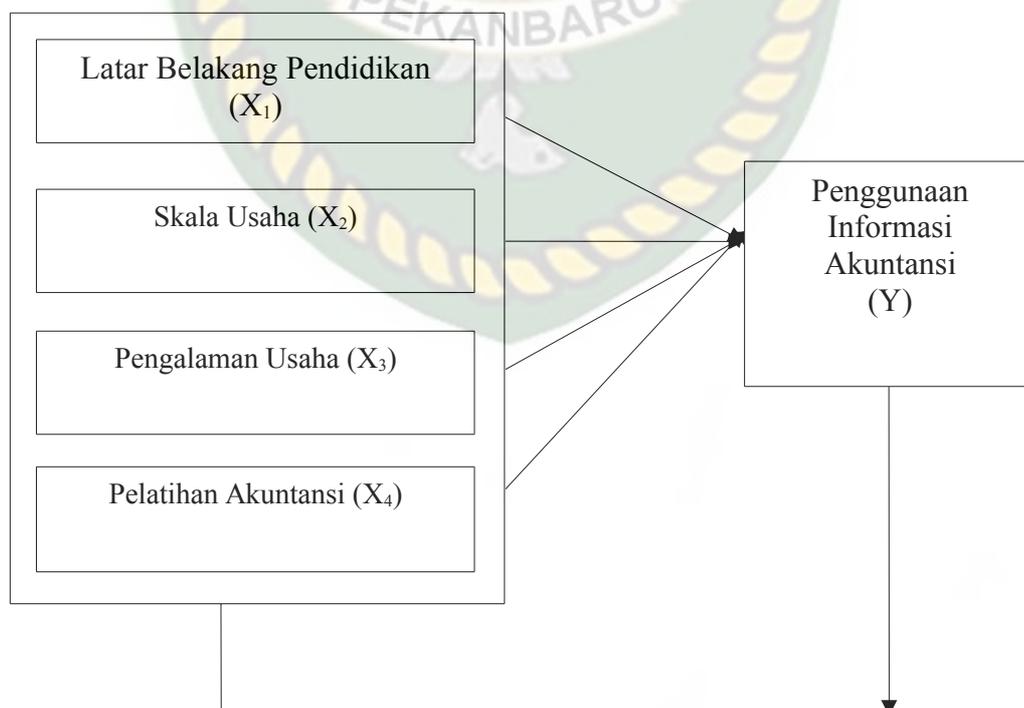
Tabel II.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Muhamad Wahyudi (2009)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pelatihan akuntansi manajer/pemilik. Variabel (Y) : Penggunaan informasi akuntansi	Pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan masa pemimpin perusahaan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi manajer/pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Arizali Auffer (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Survey pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan latar belakang pendidikan. Variabel (Y) : Penggunaan informasi akuntansi	Jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
Rakhmad Ady Firmansyah (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Malang	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan, jenis usaha, pengalaman usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi	Jenis usaha, pengalaman usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dan latar belakang pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh

		Variabel (Y) : Penggunaan informasi akuntansi	terhadap sistem informasi akuntansi
Debbi Ardani (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi Variabel (Y) : Penggunaan informasi akuntansi	Pengalaman usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan latar belakang pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

10. Model Penelitian

Gambar II.1
Model Penelitian



B. Hipotesis

Dalam Penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah
- H₂ : Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah
- H₃ : Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah
- H₄ : Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah
- H₅ : Latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah